

**Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Round Club* untuk
Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS
Kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang**

Fitri Na Bella¹

Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Email : fitrinabella28@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the application of the Round Club type Cooperative Learning learning model to increase student activity and learning outcomes in class IV science and science subjects at SDN Karangbesuki 3, Malang City. The research method uses classroom action research (PTK) which consists of two cycles, each cycle consisting of two meetings. The subjects of this research were class IV students at Karangbesuki 3 State Elementary School (SDN) Malang City, totaling 20 students. The results of this research show that the average learning activity of students increased from the first cycle to the second cycle. In the first cycle, the average student activity was 44.61 or quite active category and in the second cycle it increased to 63.72 or active category. Student learning outcomes also experienced an increase starting from pre-cycle getting an average score of 52.00 in the good category, cycle I got an average score of 66.95 in the good category and cycle II experienced an average increase of 76.70 in the very good category. This shows that the application of the Round Club type of Cooperative Learning learning model is very suitable for increasing student activity and learning outcomes in class IV science and science subjects at SDN Karangbesuki 3 Koata Malang.*

Key words: *Activeness, Learning Outcomes, Round Club type Cooperative Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang. Metode penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yang mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) Karangbesuki 3 Kota Malang yang berjumlah 20 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata keaktifan belajar peserta didik meningkat mulai dari siklus pertama hingga siklus kedua. Siklus pertama, rata – rata keaktifan peserta didik sebesar 44,61 atau kategori cukup aktif dan pada siklus kedua semakin meningkat menjadi 63,72 atau kategori aktif. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan mulai dari pra siklus memperoleh rata-rata nilai 52,00 dengan kategori baik, siklus I mendapatkan rata-rata nilai 66,95 dengan kategori baik dan siklus II mengalami peningkatan rata-rata 76.70 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Karangbesuki 3 Koata Malang.

Kata kunci : Keaktifan, Hasil Belajar, *Cooperative Learning* tipe *Round Club*

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah tidak lepas dari peran guru dan keterlibatan peserta didik. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar (Rohmah, 2017). Proses pembelajaran yang dilakukan harus memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran yang dirancang inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik dapat memberikan makna dan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik (Wulandari, dkk, 2023). Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat membuat peserta didik aktif selama pembelajaran berlangsung yang mana peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuan dan kreativitas dirinya sehingga pembelajaran dapat lebih optimal dan bermakna bagi peserta didik (Wibowo, 2016).

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Busa, 2023). Menurut Mulyasa (2002:32), pentingnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajarnya. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Indikator keaktifan meliputi: (1) Keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran, (2) Keterlibatan peserta didik pemecahan masalah, (3) Keterampilan bertanya, (4) Pelaksanaan diskusi, (5) Penilaian diri, (6) Mengemukakan pendapat, (7) Presentasi (Yunitasari & Hardini, 2021).

Keaktifan belajar peserta didik merupakan suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional dengan tujuan memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama peserta didik berada di kelas (Busa, 2023). Keaktifan peserta didik menjadi aspek penting bagi tercapainya pengalaman belajar yang optimal dengan peran guru dalam mendukung aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Dengan keaktifan peserta didik, hasil belajar berpotensi mengalami peningkatan (Nurrohimi & Anjarini, 2022). Hal ini dikemukakan juga oleh Sardiman bahwa keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar dalam mencapai keberhasilan belajar (Sardiman, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV pada mata pelajaran IPAS, peserta didik cenderung kurang aktif ketika guru mengajukan pertanyaan pemantik maupun saat guru melakukan tanya jawab setelah diberikan materi. Peserta didik kurang percaya diri saat akan menjawab dan malu untuk menyampaikan jawabannya. Ketika guru menyampaikan materi, kebanyakan dari mereka merasa jenuh bosan dan tidak adanya ketertarikan belajar IPAS. Bahkan, ketika guru meminta peserta didik untuk melakukan presentasi mereka harus ditunjuk terlebih dahulu untuk menentukan giliran.

Pada saat presentasi mereka tidak menyampaikan hasil diskusinya dengan lantang, cenderung bersuara kecil dan tidak semua dari anggota kelompok yang menyampaikan hasil diskusi mereka saat presentasi di depan kelas. Selain itu, berdasarkan hasil analisis nilai pada kelas sebelumnya menunjukkan rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 65 yang mana rata – rata tersebut masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75.

Menurut Purwati (2020), upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inovatif. Guru harus dapat menentukan strategi dan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik (Purwati, 2020). Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan kelas lebih kondusif dan interaktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran adalah *cooperative learning* tipe *Round club* karena model *round club* ini membantu hidupnya proses pembelajaran dan tidak hanya terpaku pada satu arah sehingga peserta didik lebih aktif dan hasil belajar meningkat (Indrawati, 2020).

Round club adalah salah satu jenis model pembelajaran *cooperative learning* yang merupakan pembelajaran berkelompok (Mahardiyanti, 2022). Model pembelajaran *round club* atau biasa disebut metode keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu dalam membangun konsep pembelajaran dengan menyelesaikan suatu konsep secara inkuiri (Imas & Berlin, 2015). Model *Round club* diartikan agar setiap anggota kelompok mendapat giliran serta saling bertukar pikiran tentang hasil diskusi anggota lain. Karakteristik model ini adalah setiap kelompok diajarkan untuk bertanggung jawab, baik dalam berpikir secara individu, berdiskusi dalam kelompok dan diakhiri dengan membuat hasil kelompok berupa presentasi dengan membagikan gagasan hasil diskusi mereka dengan teman-teman yang lain didalam kelas (Dian, dkk, 2020). Menurut Istarani (2015) kelebihan model pembelajaran *Round club* antara lain: (1) Membuat peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya saat kegiatan diskusi di dalam kelompok (2) Meningkatkan sikap menghargai peserta didik untuk mendengarkan temannya dan menerima masukan orang lain dengan baik, (3) Menciptakan rasa saling membantu antar peserta didik, karena bisa saja akan ada perbedaan pendapat antar kelompok (4) Melatih dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat, (5) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dengan baik, benar dan sopan.

Menurut Muslim (2023), langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran keliling kelompok (*Round Club*) yaitu: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membagi peserta didik menjadi kelompok, peserta didik diberi lembar kerja, peserta didik dalam masing-masing kelompok memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas, peserta didik lain juga memberikan kontribusinya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, masing – masing anggota mengemukakan pandangan dan pemikirannya. Kegiatan tersebut dilakukan sampai kelompok yang terakhir dan dilaksanakan sesuai dengan arah jarum jam (Romlah, 2020). Penerapan model *Round Club* ini untuk melatih peserta didik untuk berbicara di depan umum, mempersatukan karakter peserta didik dalam belajar, mengajarkan peserta didik aktif, melatih peserta didik mempresentasikan hasil pemahaman tentang suatu materi, dan melatih kemampuan berdiskusi peserta didik (Muslim, 2023). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni yang menyatakan bahwa model *Round Club* dapat membangun cara belajar peserta didik dalam berkelompok untuk bekerjasama mengonstruksi konsep sehingga terjalin kekompakan dan tanggung jawab yang menghasilkan nilai yang baik serta dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam belajar (Leni, 2018).

Banyak penelitian yang membahas tentang model pembelajaran *Round club* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian diantaranya penelitian Audah; Tahir & Indraswati (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *round club* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran PPKn. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hariyanti; Syahrudin & Rajab (2023) menunjukkan bahwa metode *Round Club* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Parang Beru Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan perbedaan dan kebaruan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Round Club* pada pembelajaran IPAS yang memuat materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi dengan menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan yang didalamnya dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran konkret dan media audio visual berupa *power point*, video pembelajaran dan lagu pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dengan menguraikan sebab akibat dari tindakan

sekaligus menguraikan kejadian saat tindakan diberikan dari awal sampai dampak yang terjadi (Rahayu, dkk 2022). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (Dua) siklus untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* (keliling kelompok). Setiap pertemuan dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai pra siklus kemudian dilanjutkan ke siklus I, dari siklus I telah dapat dilihat sedikit peningkatan. Namun, masih perlu dilanjutkan sampai pada siklus II untuk mengetahui terjadinya peningkatan dari siklus I dan memastikan penelitian ini berhasil (Hamidah, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang yang berjumlah 20 peserta didik sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes hasil belajar *pretest* dan *posttest* serta lembar observasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. *Pretest* dilakukan diawal pertemuan siklus 1 dan *Posttest* dilakukan di akhir siklus 1 dan akhir siklus 2. Sedangkan observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Round Club*.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, model pembelajaran *round club* dilaksanakan sebanyak dua siklus yang mana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan pada mata pelajaran IPAS kelas IV yang berjumlah 20 peserta didik dengan materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi. Pada penelitian ini, dijelaskan hasil penelitian berupa observasi dan tes pada peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengungkapkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau treatment.

Keaktifan Peserta Didik

Pra Siklus

Peserta didik cenderung kurang aktif ketika guru mengajukan pertanyaan, kurang percaya diri saat akan menjawab, malu untuk menyampaikan jawabannya. Ketika guru menyampaikan materi, kebanyakan dari mereka merasa jenuh bosan dan tidak adanya ketertarikan belajar IPAS. Ketika melakukan presentasi harus ditunjuk dan menyampaikan hasil diskusinya tidak lantang, cenderung bersuara kecil dan tidak semua dari anggota kelompok yang menyampaikan hasil diskusi mereka saat presentasi di depan kelas.

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan peserta didik berjumlah 20. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan sintak *Round Club*. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik pada siklus I pertemuan pertama memperoleh rata – rata 39,19 dengan kategori cukup aktif dan siklus I pertemuan kedua memperoleh rata – rata 50,04 dengan kategori cukup aktif. Rata – rata keaktifan siklus 1 memperoleh 44,61 dengan kategori cukup aktif. Hasil observasi keaktifan peserta didik siklus I dengan menggunakan model *Round Club* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Rata – rata Keaktifan Peserta Didik Siklus I

| Jumlah Peserta didik | Rata – rata Keaktifan | | | Kategori |
|----------------------|-----------------------|--------------|-------------|-------------|
| | Pertemuan I | Pertemuan II | Rata – rata | |
| 20 peserta didik | 39,19 | 50,04 | 44,61 | Cukup aktif |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan *Round Club* diperoleh data kenaikan rata – rata keaktifan peserta didik dari pertemuan I ke pertemuan II adalah 10,85. Hasil tersebut termasuk dalam kategori rendah karena jika dirata – rata keaktifan peserta didik berada pada kategori cukup aktif. Hal ini disebabkan karena dalam penerapan model *Round Club* pada mata pelajaran IPAS kelas IV masih ada beberapa peserta didik yang kurang berkontribusi dalam menyampaikan pendapat ketika mengerjakan tugas. Hal ini selaras dengan kekurangan dari model pembelajaran *Round Club* yang dikemukakan oleh Leni yang mana dalam penerapan *Round Club* dapat membuat suasana kelas menjadi ribut karena pendapat yang disampaikan peserta didik tidak hanya terkait tugas yang dikerjakan melainkan hal lain diluar tugas yang diberikan sehingga tugas tidak dapat terselesaikan sesuai ketentuan (Leni, 2018). Maka dari itu, dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan peserta didik berjumlah 20. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kekurangan pada siklus sebelumnya yaitu peserta didik kurang berkontribusi dalam menyampaikan pendapat ketika mengerjakan tugas. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibuktikan dengan

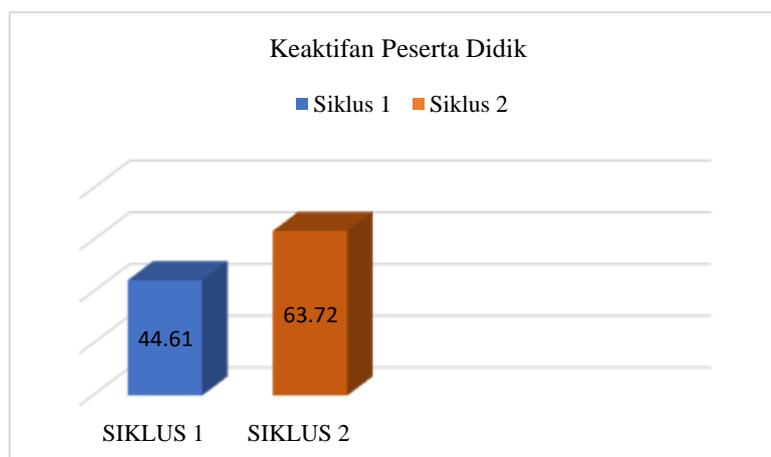
hasil rata – rata pertemuan pertama siklus II 50,06 dan pada pertemuan kedua siklus II 77,38. Siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,52 dengan perolehan rata – rata sebesar 63,72 kategori aktif. Hasil observasi keaktifan peserta didik siklus II dengan menggunakan model *Round Club* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Rata – rata Keaktifan Peserta Didik Siklus II

| Jumlah Peserta didik | Rata – rata Keaktifan | | | Kategori |
|----------------------|-----------------------|--------------|-------------|----------|
| | Pertemuan I | Pertemuan II | Rata – rata | |
| 20 peserta didik | 50.06 | 77,38 | 63,72 | Aktif |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan *Round Club* diperoleh data kenaikan rata – rata keaktifan peserta didik dari pertemuan I ke pertemuan II adalah 27,32. Hasil tersebut termasuk dalam kategori tinggi dibanding siklus I karena jika dirata – rata keaktifan peserta didik berada pada kategori aktif. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya arahan dan bimbingan guru kepada peserta didik untuk mengutarakan pemikirannya masing – masing dalam mengerjakan tugas sehingga terbentuk sikap tanggung jawab peserta didik atas tugas yang diberikan yang membuat mereka bisa menyampaikan pendapat masing – masing. Hal ini selaras dengan kelebihan dari model pembelajaran *Round Club* yang dikemukakan oleh Leni yang mana dalam penerapannya dapat membuat peserta didik bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikirannya terkait tugas yang diberikan (Leni, 2018)

Adapun peningkatan keaktifan peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Keaktifan Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, keaktifan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* mengalami peningkatan dimulai dari kegiatan siklus I memperoleh rata – rata 44,61 dengan kategori cukup aktif. Keaktifan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan mencapai rata – rata 63,72 dengan kategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Round Club* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik

Hasil Belajar

Pra Siklus

Berdasarkan hasil analisis nilai pada kelas sebelumnya menunjukkan rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 65 yang mana rata – rata tersebut masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. Pada pertemuan pertama sebelum pelaksanaan siklus I sebelum membahas materi pembelajaran diawali dengan *pretest*. *Pretest* ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau pengetahuan peserta didik. Hasil *pretest* didapat dengan rata – rata 52,00 dengan kategori baik.

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan peserta didik berjumlah 20. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan sintak *Round Club*. Peningkatan hasil belajar dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* dengan berbantuan media audio visual berupa *power point*, video pembelajaran dan lagu pembelajaran. Setelah siklus I selesai, dilakukan *post test* I untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru. Hasil *post test* I dengan rata – rata 66,95 kategori baik.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan peserta didik berjumlah 20. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kekurangan dari hasil *post test* pada siklus sebelumnya yaitu penerapan *Round Club* dengan berbantuan media audio visual. Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* yang tidak hanya berbantuan media audio visual berupa *power point*, video pembelajaran dan lagu pembelajaran saja melainkan ditambah dengan media konkret agar peserta didik lebih memahami materi. Selanjutnya pada siklus II pertemuan terakhir dilakukan *post test* II untuk

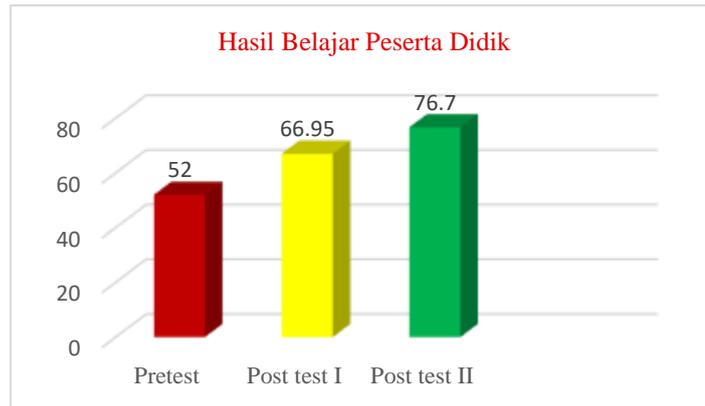
mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru. Hasil *post test* siklus II dengan rata – rata 76,70 kategori sangat baik. Adapun penjabaran mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik

| Jumlah peserta didik | Pertemuan | Rata - Rata | Kategori |
|----------------------|-----------------------------------|-------------|-------------|
| 20 Peserta didik | Pra Siklus (<i>pre test</i>) | 52,00 | Baik |
| | Siklus I (<i>post test I</i>) | 66,95 | Baik |
| | Siklus II (<i>post test II</i>) | 76,70 | Sangat baik |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan *Round Club* diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan mulai dari *pretest*, *post test I* dan *post test II*. Rata – rata *pretest* yaitu 52,00 dengan kategori baik, pada *post test I* mengalami peningkatan 14,95 sehingga rata – rata yang diperoleh 66,95 dengan kategori baik. Peningkatan pada *post test I* terjadi karena telah diterapkan model pembelajaran *Round Club* dibantu dengan media audio visual berupa berupa *power point*, video pembelajaran dan lagu pembelajaran selama melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan *post test II* yang mana pada *post test II* ini juga mengalami peningkatan 9,75 sehingga rata – rata yang diperoleh 76,70 dengan kategori sangat baik. Peningkatan pada *post test I* terjadi karena telah diterapkan model pembelajaran *Round Club* dibantu dengan media audio visual berupa berupa *power point*, video pembelajaran dan lagu pembelajaran serta media konkret juga diterapkan pada pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Fujiyanto, dkk yang menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang menggunakan multimedia terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar (Fujiyanto, dkk, 2016).

Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil belajar pra siklus sudah baik dengan rata – rata 52,00. Siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,95 dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi sebesar 9,75. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Round Club* tidak hanya meningkatkan keaktifan peserta didik melainkan juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik karena model pembelajaran *Round Club* ini membuat peserta didik lebih bertanggungjawab pada tugas yang diberikan, dapat mengeksplor dan memahami sendiri materi yang diberikan guru, dapat saling bertukar pendapat, pandangan dan hasil pemikiran dan mempresentasikan hasil kerjanya. Dengan demikian, peserta didik dapat akan lebih aktif dalam pembelajaran dan memperkaya pengetahuannya melalui kegiatan bertukar ide antar peserta didik.

Berdasarkan penelitian pada Siklus I dan Siklus II terlihat jelas bahwa penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Round Club* sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajarnya karena model ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Maka dari itu selama proses pembelajaran peserta didik sangat antusias dan mereka juga terbukti dapat menjawab pertanyaan yang diberikan baik itu secara lisan maupun yang tertulis. Selain itu, penerapan model *round Club* ini dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik menjadi lebih baik karena mereka melakukan kegiatan diskusi kelompok, sehingga pembelajaran akan menjadi menyenangkan bagi peserta didik selama proses pembelajaran dan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari lebih lama.

Dengan meningkatnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik seperti yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran *Round Club* telah teruji dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang atau dapat dikatakan model pembelajaran *Round Club* dapat diterapkan

untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD Karangbesuki 3 Kota Malang melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang, dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Dibuktikan melalui hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I mendapatkan rata – rata 44,61 atau kategori cukup aktif, siklus II mengalami peningkatan mencapai rata – rata 63,72 atau kategori aktif. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dibuktikan dengan pra siklus memperoleh rata-rata nilai 52,00 dengan kategori baik, selanjutnya pada siklus I mendapatkan rata-rata nilai 66,95 dengan kategori baik. Siklus II mengalami peningkatan rata-rata 76.70 dengan kategori sangat baik.

Daftar Pustaka

- Audah, N., & Tahir. Muhammad & Indraswati, D. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 384-389.
- Busa, E. N. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 114-122.
- Dian, N. L., & Asri, I. A. (2020). Model Pembelajaran Round Club Berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. *Jurnal Adat dan Budaya*, 2(2), 63-72.
- Feriyanti, L. &. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Round Club (Keliling Kelompok) Terhadap Kemampuan Menganalisis Materi Sejarah. *Jurnal Swarnadwipa*, 2(1), 27-46.
- Fujiyanto, A., & Kurnia, D. J. A. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar MakhluK Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Hamidah. (2022). Model Pembelajaran Round Club (Keliling Kelompok) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. 3(1).
- Hariyanti, & Syahrudin & Rajab, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa. *Education, Language, and Culture (EDULEC)*, 3(2), 237-253. Retrieved from <https://jurnal-eureka.com/index.php/edulecj>

- Imas, K. &. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Indrawati, S. W. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model Pembelajaran Round Club pada SDN 92 Palembang. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1).
- Istarani. (2019). *58 Model pembelajaran inovatif ; model,metode,strategi,teknik*. Medan: Media Persada.
- Mahardiyanti, T. (2022). Penerapan Metode Round Club untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Balegondo 3. *EDUSCOTECH: Scientific Journal of Education, Economics, and Engineering*, 3(2).
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslim, M. (2023). Penerapan Metode Round Club dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal al-Azhary*, 9(02).
- Nurrohimi, & Suyoto & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 60-75.
- Purwati, R. P. (2020). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan Discovery Learning Menggunakan Google Classroom. *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*, 4(1), 202 - 212 .
- Rahayu, P., & Pangestika, R. R. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Talkingstick Berbantuan Media Wordwall pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 4(1), 385-394.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 09(02), 193-210. Retrieved from journal.stitaf.ac.id
- Romlah. (2020). Penerapan Model Round Club dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar Pelajaran Matematika Siswa Kelas IX.4 SMP NEGERI 43 PALEMBANG. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 5(1), 104-111.
- Sardiman, A. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2).
- Wulandari A.P, d. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928-3936.
- Yunitasari, I. &. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1700-1708.